

**LAPORAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL DOSEN**



**PELATIHAN PENGELOLAAN WEBSITE DESA BAGI PERANGKAT**  
**DESA JIPO, KECAMATAN KEPOHBARU, KABUPATEN**  
**BOJONEGORO**

**Tim Pengusul:**

**Eko Wahyu Abryandoko.,S.Pd.,MT**

**Faisal Ashari.,S.Pd.,MT**

**Lilik Setiawan**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025*

*No. Kontrak: 045/LPPM-PENGMAS/UB/V/2025*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Pengabdian** : Pelatihan Pengelolaan Website Desa bagi Perangkat Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro
2. **Ketua**
  - a. Nama Peneliti : Eko Wahyu Abryandoko, S.Pd., M.T.
  - b. NIDN : 0710119102
  - c. Program Studi : Teknik Industri
  - d. E-mail : abryandoko@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Ergonomic, Desain dan Pengembangan Produk
3. **Anggota 1**
  - a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) : Faisal Ashari, S.Pd., M.T.
  - b. NIDN/NIM : 0719019501
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : faisal.gaxes@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Desain dan Pengembangan Produk

**Anggota 2**

  - a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) : Lilik Setiawan
  - b. NIDN/NIM : 23262011024
  - c. Program Studi : Teknik Industri
  - d. E-mail : liliksetiawanlilik125@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Teknik Industri
4. Jangka Waktu Pengabdian : 6 bulan
6. Lokasi Pengabdian : Desa Jipo, Kabupaten Bojonegoro
7. Dana Diusulkan : Rp. 2.000.000

**Mengetahui,**

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

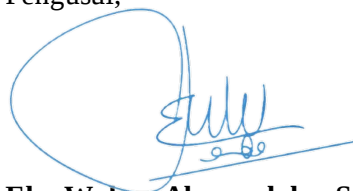


**Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**

NIDN 07 2108 8601

Bojonegoro, 24 Februari 2025

Pengusul,



**Eko Wahyu Abryandoko, S.Pd., M.T.**

NIDN. 0710119102

## **KATA PENGANTAR**

Puji Dan Syukur Senantiasa Saya Panjatkan Kehadirat Allah SWT Karena Dengan Berkat Dan Rahmat-Nya, Saya Dapat Menyelesaikan Proposal Pengabdian masyarakat Ini Sebaik-Baiknya. Proposal Pengabdian masyarakat Ini Berjudul “Pelatihan Tematik Melalui Gerakan Pemuda Dalam Pemanfaatan Limbah Sebagai Pupuk Organik Cair (POC)” ini disusun untuk memenuhi salah satu tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa pengabdian masyarakat sampai pembuatan proposal ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat ini. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga pengabdian masyarakat ini membawa manfaat bagi semua belah pihak.

Bojonegoro, 24 September 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                   |            |
|-------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                   | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                       | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                            | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                          | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                         | <b>v</b>   |
| <b>RINGKASAN .....</b>                                            | <b>vi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                    | <b>1</b>   |
| 1.1 Isu dan Fokus Pengabdian.....                                 | 1          |
| 1.2 Lokasi Pendampingan.....                                      | 2          |
| <b>BAB II SOLUSI PERMASALAHAN .....</b>                           | <b>3</b>   |
| 2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan .....                        | 3          |
| 2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan .....                  | 3          |
| <b>BAB III METODE PELAKSANAAN.....</b>                            | <b>5</b>   |
| 3.1 Teknik Pendampingan .....                                     | 5          |
| 3.2 Strategi Yang Digunakan.....                                  | 6          |
| 3.3 Tahapan Kegiatan .....                                        | 7          |
| <b>BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....</b>                     | <b>9</b>   |
| <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                           | <b>10</b>  |
| 5.1 Kegiatan Pelaksanaan PKM.....                                 | 10         |
| 5.2 Persoalan Prioritas.....                                      | 11         |
| 5.3 Pelaksanaan Kegiatan PKM.....                                 | 15         |
| 5.4 Evaluasi Pelatihan .....                                      | 16         |
| 5.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program PKM ..... | 20         |
| 5.6 Rencana Tahapan Selanjutnya.....                              | 22         |
| <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                          | <b>24</b>  |
| 6.1 Kesimpulan.....                                               | 24         |
| 6.2 Saran .....                                                   | 24         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                       | <b>26</b>  |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                                       |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Justifikasi kegiatan yang akan diusulkan .....                             | 3  |
| Tabel 5.2 Jadwal Pelaksanaan PKM.....                                                 | 10 |
| Tabel 5.3 Justifikasi Kegiatan yang Akan Diusulkan.....                               | 13 |
| Tabel 5.4 Hasil Uji T Satu Sampel dari Hasil Pelatihan Pengelolaan Website Desa ..... | 19 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                   |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4. 1 Road Map Penelitian dan pengabdian Masyarakat UNIGORO .....                           | 9  |
| Gambar 4. 2 Alur rencana strategis PKM studi Teknik Industri UNIGORO.....                         | 9  |
| Gambar 5.1 Sosialisai Kegiatan Tahap awal pada pemerintah Desa dan Masyarakat .....               | 15 |
| Gambar 5.2 Tahap Bimbingan Teknis pengelolaan website Desa.....                                   | 16 |
| Gambar 5.5 Visualisasi Data Yang Menggambarkan Hasil Dari Setiap Variabel Hasil<br>Pelatihan..... | 18 |

## **RINGKASAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan perangkat desa dalam mengelola website desa. Website desa memiliki peran penting sebagai sarana informasi publik, media transparansi, serta wadah promosi potensi desa. Namun, berdasarkan hasil survei awal, website Desa Jipo belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa dalam pengelolaannya. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi koordinasi awal dengan pemerintah desa, pelatihan teknis berbasis Content Management System (CMS), praktik langsung pembuatan konten, serta pendampingan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta survei kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, keterampilan teknis, serta kepercayaan diri perangkat desa dalam mengelola website. Dengan adanya kegiatan ini, website Desa Jipo mulai aktif digunakan sebagai media publikasi informasi dan dokumentasi kegiatan desa. Program PKM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka, transparan, dan partisipatif di era digital.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Isu dan Fokus Pengabdian**

Pengelolaan informasi dan layanan publik di Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro masih dilakukan secara konvensional, terutama dalam hal penyampaian informasi kepada masyarakat. Berdasarkan observasi lapangan dan hasil komunikasi awal dengan perangkat desa, diketahui bahwa keberadaan website desa belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana komunikasi, transparansi, dan promosi potensi desa. Salah satu penyebabnya adalah masih terbatasnya kemampuan perangkat desa dalam hal pengelolaan website, baik dari sisi teknis maupun konten informatif yang seharusnya diperbarui secara berkala.

Website desa memiliki peranan penting sebagai media layanan informasi publik yang cepat, transparan, dan akuntabel. Website desa tidak hanya menampilkan data administrasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan promosi potensi ekonomi desa. Namun, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi menjadi hambatan utama bagi Desa Jipo dalam mewujudkan tata kelola digital berbasis website yang efektif.

Permasalahan lain yang muncul adalah belum adanya pemahaman yang merata di kalangan perangkat desa mengenai pentingnya manajemen konten digital, pengarsipan dokumen secara online, serta strategi komunikasi visual untuk menyampaikan informasi yang menarik dan akurat kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan website desa menjadi tidak aktif, tidak informatif, dan akhirnya kurang dimanfaatkan oleh warga desa.

Hasil diskusi antara tim pengusul dan perangkat Desa Jipo menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam hal pengelolaan website desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada pelatihan teknis yang meliputi pemahaman

dasar manajemen website, praktik pembaruan konten, serta strategi penyampaian informasi publik yang efektif melalui media digital desa..

## **1.2 Lokasi Pendampingan**

Mitra kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah pemuda di Desa Jipo, yang terletak di Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan**

Adapun persoalan prioritas mitra yang harus dicari solusinya selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2. 1 Justifikasi kegiatan yang akan diusulkan.**

| <b>Permasalahan</b>                                                                                | <b>Solusi yang Ditawarkan</b>                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Website desa belum aktif dan tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai media informasi publik      | Pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan website desa sebagai sarana penyebaran informasi dan promosi potensi desa |
| Perangkat desa belum memiliki keterampilan teknis dalam mengelola konten digital pada website desa | Pelatihan teknis penggunaan CMS (Content Management System) dan praktik langsung pengelolaan website desa       |
| Tidak adanya panduan baku dalam pengelolaan konten website desa                                    | Penyusunan panduan operasional (SOP) pengelolaan website desa                                                   |
| Minimnya kesadaran akan pentingnya literasi digital dan keterbukaan informasi publik               | Pengenalan literasi digital dan strategi penyampaian informasi berbasis transparansi publik                     |

#### **2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan**

Beberapa penelitian dilakukan untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar selaras dengan perkembangan keilmuan, khususnya dalam bidang teknologi informasi, digitalisasi pelayanan publik, dan penguatan kapasitas desa. Salah satunya dilakukan oleh Setyowati & Rachmawati (2018) yang menjelaskan bahwa website desa merupakan salah satu alat strategis dalam meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan informasi publik di tingkat desa.

Dalam penelitiannya disebutkan bahwa pengelolaan website yang optimal memerlukan keterampilan dasar pengoperasian sistem digital oleh perangkat desa.

Penelitian lain oleh Maulidya et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital bagi perangkat desa mampu meningkatkan partisipasi masyarakat

dalam proses perencanaan pembangunan desa melalui media online. Dalam hal ini, website desa berperan sebagai platform utama dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Sementara itu, Susanto & Kurniawan (2021) meneliti efektivitas Content Management System (CMS) berbasis open source dalam pengelolaan website desa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CMS seperti WordPress sangat mudah digunakan oleh perangkat desa setelah diberikan pelatihan dasar, dan mampu mengakomodasi kebutuhan publikasi informasi desa secara cepat dan efisien.

Berdasarkan kajian teori, pendekatan pengabdian ini juga merujuk pada teori Diffusion of Innovation oleh Rogers (2003), yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh proses penyebaran informasi, peran pelatih sebagai agen perubahan, dan kemampuan adaptasi pengguna awal terhadap teknologi baru. Teori lain yang mendukung kegiatan ini adalah Capacity Building (UNDP, 2009), yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya pada tingkat pemerintahan lokal, adalah elemen kunci dalam membangun tata kelola pemerintahan yang transparan dan partisipatif. Pelatihan pengelolaan website desa merupakan bentuk nyata dari pembangunan kapasitas tersebut. Pelatihan ini penting dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, keterampilan teknis, serta kemampuan manajerial perangkat desa Jipo dalam mengelola informasi publik berbasis digital yang berkelanjutan dan mendukung tata kelola desa yang lebih terbuka dan modern.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Teknik Pendampingan**

Pendampingan kepada perangkat Desa Jipo bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam mengelola website desa secara mandiri dan berkelanjutan. Teknik yang digunakan mengutamakan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada praktik langsung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam kegiatan serupa, seperti yang dilakukan di Desa Nepo dengan metode presentasi dan workshop untuk mentransfer teknologi kepada perangkat desa.

Teknik pendampingan yang diterapkan meliputi:

1. Sosialisasi dan Diskusi Awal

Pertemuan awal diadakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan website desa.

2. Pelatihan Teknis

Pelatihan diberikan mengenai:

- a. Dasar-dasar pengelolaan website menggunakan Content Management System (CMS) seperti WordPress atau OpenSID.
- b. Pembuatan dan pengelolaan konten yang informatif dan menarik.
- c. Optimasi website untuk mesin pencari (SEO).
- d. Penggunaan media sosial untuk mendukung penyebaran informasi desa.

3. Praktik Langsung dan Simulasi

Peserta dilibatkan dalam praktik langsung untuk membuat postingan berita desa, mengunggah foto kegiatan, dan mengelola menu website. Pendekatan ini serupa dengan pelatihan di Desa Ambason Mekar yang melibatkan peserta dalam pembuatan dan desain website desa serta penulisan konten yang menarik.

4. Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan akan diberikan selama periode tertentu setelah pelatihan untuk memastikan perangkat desa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dan mengatasi kendala yang muncul.

## 5. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kapasitas peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi langsung terhadap pengelolaan website desa..

## 3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam melakukan pelatihan dan pendampingan kepada perangkat Desa Jipo dijelaskan pada Gambar 3.2, yaitu diagram strategi dalam mencapai solusi atas permasalahan rendahnya kapasitas pengelolaan teknologi informasi, khususnya website desa. Langkah-langkah strategis ini disusun untuk memastikan proses pelatihan berjalan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, mitra (perangkat desa) akan berperan aktif sebagai peserta dalam seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan yang telah dirancang dalam program pengabdian ini. Adapun strategi yang digunakan mencakup beberapa tahap berikut:

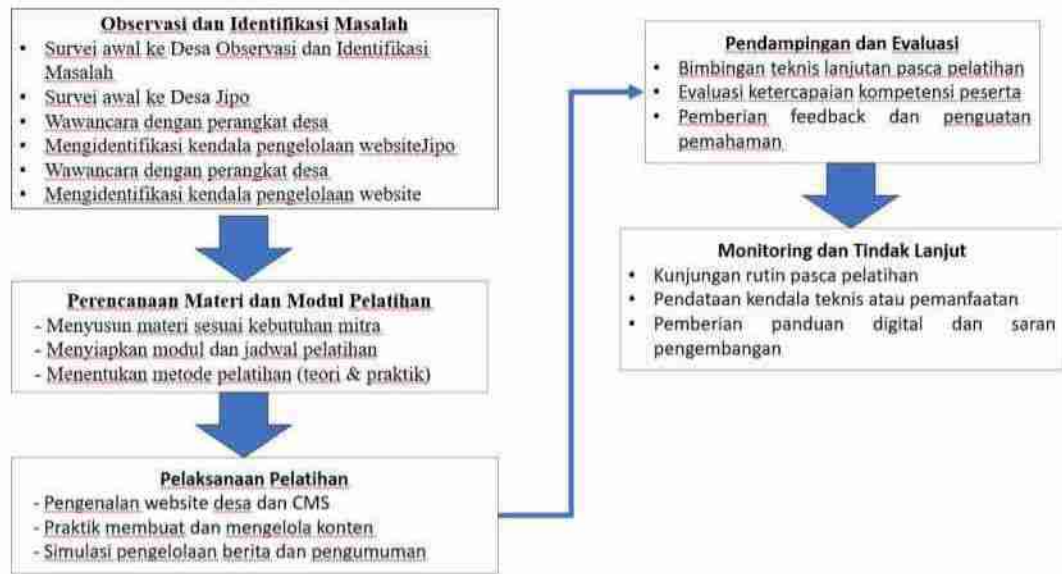
- a. Identifikasi Permasalahan Mitra, yakni minimnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan website desa;
- b. Perencanaan Materi dan Jadwal Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan mitra;
- c. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Langsung yang difokuskan pada pengoperasian CMS (Content Management System) serta pengelolaan konten berbasis kebutuhan desa;
- d. Pendampingan dan Evaluasi Berkala untuk memastikan keterampilan yang diberikan benar-benar dipahami dan diterapkan;
- e. Monitoring Hasil dan Tindak Lanjut, yaitu penguatan keberlanjutan pengelolaan website setelah pelatihan selesai.



**Gambar 3 1 Diagram strategi dalam mencapai solusi untuk mengatasi permasalahan mitra di Desa Jipo**

### 3.3 Tahapan Kegiatan

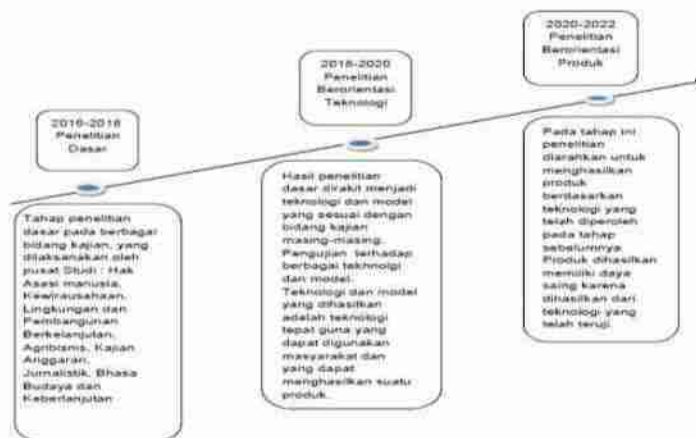
Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dijelaskan pada Gambar 3.3, yang memuat alur pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut pasca kegiatan. Setiap tahapan telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas perangkat Desa Jipo dalam mengelola website desa secara mandiri dan berkelanjutan. Evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan setelah setiap tahapan kegiatan, dengan menggunakan umpan balik langsung dari peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan pelatihan. Sementara itu, keberlanjutan program akan dijaga melalui kegiatan monitoring yang dilakukan satu bulan sekali setelah program selesai dilaksanakan. Selama monitoring, semua kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra akan dicatat dan dianalisis untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan dapat terus berjalan dan berkembang. Dengan strategi dan tahapan ini, diharapkan website desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana transparansi dan pelayanan publik yang dapat menunjang tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.



**Gambar 3 2 Tahapan kegiatan PKM**

## BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengacu pada Road Map LPPM Universitas Bojonegoro yang disusun berdasarkan hasil-hasil riset UNIGORO 5 (lima) tahun terakhir, isu-isu global, isu-isu nasional, isu-isu wilayah, dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 2026 diperlihatkan dalam Gambar 1.



**Gambar 4. 1 Road Map Penelitian dan pengabdian Masyarakat UNIGORO**

Analisis kebutuhan PKM diperoleh berdasarkan informasi masalah-masalah yang menjadi prioritas setiap wilayah yang meliputi: Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan. Outputnya diarahkan pada 4 (empat) fokus, yaitu: lingkungan; kesejahteraan masyarakat; dan Penerapan Teknologi. Alur rencana strategis pengabdian kepada Masyarakat program studi Teknik Industri Universitas Bojonegoro tahun 2022-2026 diperlihatkan dalam Gambar 1.



**Gambar 4. 2 Alur rencana strategis PKM studi Teknik Industri UNIGORO**

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Kegiatan Pelaksanaan PKM

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perangkat Desa Jipo dalam pengelolaan website desa sebagai sarana informasi publik, transparansi, dan promosi potensi desa. Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dan monitoring, sehingga hasilnya dapat memberikan dampak jangka panjang bagi tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka dan modern.

**Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan PKM**

| <b>Tanggal Kegiatan</b>        | <b>Jenis Kegiatan</b>                                                             | <b>Pihak yang Terlibat</b>                     |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 8–15 Mei 2025                  | Koordinasi awal dan penyusunan program kerja                                      | Tim PKM, Pemerintah Desa Jipo                  |
| 16–31 Mei 2025                 | Persiapan materi pelatihan (CMS, manajemen konten, literasi digital)              | Tim PKM                                        |
| 1–15 Juni 2025                 | Sosialisasi pentingnya website desa dan pengenalan CMS (WordPress/OpenSID)        | Tim PKM, Perangkat Desa Jipo                   |
| 16–30 Juni 2025                | Pelatihan teknis pengelolaan website (pembuatan konten, upload data, berita desa) | Tim PKM, Perangkat Desa Jipo                   |
| 1–15 Juli 2025                 | Praktik langsung dan simulasi pengelolaan website desa                            | Tim PKM, Perangkat Desa Jipo                   |
| 16–31 Juli 2025                | Pendampingan berkelanjutan dan pemecahan masalah teknis                           | Tim PKM, Perangkat Desa Jipo                   |
| 1–15 Agustus 2025              | Evaluasi awal terhadap hasil pengelolaan website desa                             | Tim PKM, Pemerintah Desa Jipo                  |
| 16 Agustus – 15 September 2025 | Sosialisasi hasil, publikasi kegiatan, serta monitoring dan evaluasi lanjutan     | Tim PKM, Pemerintah Desa Jipo, Masyarakat Desa |

Tahap awal, tim PKM melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Jipo dan perangkat desa untuk memahami permasalahan yang ada terkait rendahnya

pemanfaatan website desa. Dari hasil koordinasi dan observasi lapangan, diketahui bahwa keterbatasan pengetahuan teknis perangkat desa menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan fungsi website sebagai sarana informasi publik, transparansi, serta promosi potensi desa. Oleh karena itu, tim PKM menyusun program kerja yang berfokus pada pelatihan pengelolaan website desa berbasis Content Management System (CMS).

Studi literatur dan pengumpulan data lapangan juga dilakukan guna menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat desa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Setyowati & Rachmawati, 2018; Maulidya et al., 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan program, yaitu memberdayakan perangkat Desa Jipo agar lebih mandiri dalam mengelola informasi publik secara digital.

Menurut Susanto & Kurniawan (2021), penggunaan CMS seperti WordPress atau OpenSID terbukti efektif dan mudah diadaptasi oleh perangkat desa setelah diberikan pelatihan dasar. Dengan adanya program pelatihan ini, perangkat desa diharapkan memiliki keterampilan praktis dalam mengelola website, mulai dari membuat konten, mengunggah informasi kegiatan, hingga menyusun strategi publikasi digital. Melalui penguatan kapasitas ini, website desa dapat berfungsi optimal sebagai media layanan publik dan sarana pemberdayaan masyarakat di era digital.

## **5.2 Persoalan Prioritas**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu perangkat Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Survei dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta diskusi bersama pemerintah desa untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi desa, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi melalui website desa.

- a. Survei awal ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kebutuhan perangkat desa terkait pemanfaatan website sebagai sarana informasi publik, transparansi, dan promosi potensi desa.
2. Menentukan masalah prioritas yang memerlukan solusi segera agar program PKM dapat memberikan dampak yang efektif dan berkelanjutan.
3. Memetakan sumber daya lokal dan kapasitas SDM yang tersedia untuk mendukung implementasi pengelolaan website desa.

Berdasarkan hasil survei, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh perangkat Desa Jipo, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam pengelolaan website. Website desa yang ada belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan teknis terkait manajemen konten dan pemeliharaan website.
2. Website desa tidak aktif dan jarang diperbarui. Informasi yang ditampilkan cenderung lama dan tidak sesuai dengan kondisi terkini, sehingga website kurang dimanfaatkan oleh masyarakat.
3. Tidak adanya panduan baku (SOP) dalam pengelolaan website desa. Hal ini membuat pengelolaan website tidak terstruktur dan bergantung pada individu tertentu.
4. Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi digital dan transparansi informasi publik. Sebagian perangkat desa belum memahami manfaat website sebagai media komunikasi, dokumentasi, dan promosi potensi desa.
5. Minimnya publikasi dan dokumentasi kegiatan desa melalui media digital. Potensi dan kegiatan desa tidak terdokumentasi dengan baik sehingga tidak dapat diakses secara luas oleh masyarakat maupun pihak luar.

Persoalan-persoalan ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang solusi yang tepat dalam program PKM. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan mitra, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat Desa Jipo dalam mengelola website secara mandiri, menyusun SOP pengelolaan konten, serta membangun kesadaran akan pentingnya literasi digital. Tabel 5.2 berisi justifikasi kegiatan yang diusulkan, yang disesuaikan dengan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh perangkat Desa Jipo. Justifikasi ini menggambarkan relevansi antara

masalah yang ditemukan dengan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, serta bagaimana kegiatan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan persoalan secara efektif.

**Tabel 5.2 Justifikasi Kegiatan yang Akan Diusulkan**

| No. | Permasalahan Prioritas                                                            | Solusi yang Diusulkan                                                            | Kegiatan yang Diusulkan                                                                  | Justifikasi                                                                                            |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Kurangnya pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam pengelolaan website     | Memberikan pelatihan teknis pengelolaan website berbasis CMS (WordPress/OpenSID) | Pelatihan dan workshop pengelolaan website desa                                          | Perangkat desa memperoleh keterampilan dasar untuk mengelola dan memperbarui website secara mandiri    |
| 2   | Website desa tidak aktif dan jarang diperbarui                                    | Meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam manajemen konten digital             | Praktik langsung pembuatan konten (berita desa, informasi layanan, dokumentasi kegiatan) | Website desa dapat aktif dan informatif sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat                      |
| 3   | Tidak adanya panduan baku (SOP) dalam pengelolaan website                         | Menyusun SOP pengelolaan website desa                                            | Penyusunan dan sosialisasi SOP pengelolaan website                                       | Adanya panduan yang jelas sehingga pengelolaan website lebih terstruktur dan berkesinambungan          |
| 4   | Kurangnya kesadaran literasi digital dan pentingnya transparansi informasi publik | Memberikan sosialisasi tentang literasi digital dan keterbukaan informasi publik | Sosialisasi literasi digital dan transparansi informasi                                  | Meningkatkan pemahaman perangkat desa mengenai pentingnya website sebagai sarana keterbukaan informasi |
| 5   | Minimnya publikasi dan dokumentasi                                                | Melatih perangkat desa dalam                                                     | Pendampingan pembuatan dokumentasi                                                       | Website desa dapat menjadi media publikasi                                                             |

|  |                                     |                                  |                                 |                                              |
|--|-------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------|
|  | kegiatan desa melalui media digital | dokumentasi dan publikasi online | kegiatan (artikel, foto, video) | kegiatan desa sekaligus promosi potensi desa |
|--|-------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------|

Justifikasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diusulkan didasarkan pada beberapa aspek penting yang mendukung efektivitas dan keberlanjutannya. Pertama, kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil survei dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh perangkat Desa Jipo, khususnya kurangnya keterampilan dalam mengelola website desa sebagai sarana informasi publik, transparansi, dan promosi potensi desa. Kedua, program ini memiliki relevansi yang kuat dengan upaya pemberdayaan perangkat desa, di mana melalui pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan, perangkat desa didorong untuk lebih mandiri dan profesional dalam mengelola konten digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Aspek keberlanjutan menjadi perhatian utama dengan adanya penyusunan SOP pengelolaan website serta pendampingan pasca pelatihan, sehingga perangkat desa tidak hanya memperoleh manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu menjaga keberlangsungan pengelolaan website secara mandiri dalam jangka panjang. Keempat, program ini mendapatkan dukungan akademik dan berbasis kajian ilmiah, mengacu pada berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Terakhir, implementasi program pelatihan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang, terutama dalam meningkatkan keterbukaan informasi, memperkuat komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat, serta memperluas akses publik terhadap potensi desa Jipo. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, kegiatan PKM yang diusulkan diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan bagi perangkat Desa Jipo dalam menghadapi tantangan era digital.

### 5.3 Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam beberapa tahap yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring, dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim PKM melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Jipo untuk menyepakati program kerja yang sesuai dengan kebutuhan perangkat desa. Selain itu, dilakukan pengumpulan data lapangan melalui observasi dan wawancara dengan perangkat desa guna mengetahui sejauh mana pemanfaatan website desa telah berjalan. Studi literatur juga dilaksanakan untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan konteks pengelolaan website desa berbasis CMS (WordPress/OpenSID).



**Gambar 5.1 Sosialisai Kegiatan Tahap awal pada pemerintah Desa dan Masyarakat**

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi kegiatan utama berupa: Sosialisasi pentingnya website desa sebagai sarana keterbukaan informasi publik, transparansi, serta promosi potensi desa. Pelatihan teknis pengelolaan website, yang mencakup pembuatan dan pengelolaan konten (berita, data, dan dokumentasi kegiatan), pengaturan struktur

menu, serta dasar-dasar optimasi website. Praktik langsung dan simulasi bersama perangkat desa, seperti membuat postingan berita, mengunggah foto kegiatan, dan memperbarui informasi layanan desa.



**Gambar 5.2 Tahap Bimbingan Teknis pengelolaan website Desa**

### 3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta, baik melalui kuisioner, wawancara, maupun observasi langsung terhadap pengelolaan website desa. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan perangkat desa dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh, serta memberikan pendampingan jika ditemukan kendala teknis. Dengan tahapan ini, kegiatan PKM diharapkan dapat meningkatkan kapasitas perangkat Desa Jipo dalam mengelola website desa secara mandiri dan berkelanjutan.

## 5.4 Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi sebelum pelatihan (pre-evaluasi) untuk mengukur kondisi awal perangkat desa, serta evaluasi setelah pelatihan (post-evaluasi) untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan website. Melalui pendekatan ini, tim PKM dapat mengumpulkan umpan balik yang komprehensif mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.3.



**Gambar 5.3 Proses Diskusi Evaluasi Pada Peserta Pelatihan Website Desa**

Evaluasi proses dalam kegiatan PKM ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dari tahap perencanaan hingga implementasi di lapangan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM berjalan sesuai dengan rencana, meskipun terdapat beberapa tantangan teknis seperti keterbatasan perangkat yang tersedia dan perbedaan tingkat kemampuan awal peserta. Pada tahap perencanaan, koordinasi dengan pemerintah desa berjalan dengan baik sehingga program dapat disusun sesuai kebutuhan perangkat desa. Studi awal melalui survei juga membantu mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu kurangnya keterampilan dalam mengelola website desa. Dengan demikian, materi pelatihan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan pada **sepuluh peserta perangkat desa** yang mengikuti pelatihan. Penilaian difokuskan pada peningkatan:

1. Pengetahuan (pemahaman tentang fungsi dan manfaat website desa),
2. Keterampilan (kemampuan teknis membuat dan memperbarui konten),
3. Kepercayaan diri (kemampuan untuk mengelola website secara mandiri),
4. Kepuasan terhadap materi dan metode pelatihan, serta
5. Harapan peserta terhadap keberlanjutan program.

Data evaluasi dikumpulkan melalui kuisioner dengan bentuk jawaban biner (Ya/Tidak) dan skala 1–5. Hasilnya divisualisasikan pada Gambar 5.5, yang menunjukkan peningkatan signifikan di semua aspek setelah pelatihan.



**Gambar 5.3 Visualisasi Data Yang Menggambarkan Hasil Dari Setiap Variabel Hasil Pelatihan**

Selama proses pelaksanaan, pelatihan dan bimbingan teknis berlangsung secara interaktif dengan metode workshop, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam sesi praktik yang memberikan pengalaman langsung dalam membuat konten, mengunggah berita desa, dan memperbarui informasi layanan publik. Tantangan yang muncul antara lain perbedaan tingkat pemahaman antar peserta, keterbatasan perangkat (laptop dan jaringan internet), serta kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut bagi beberapa perangkat desa yang masih kurang terbiasa dengan teknologi digital.

Dari sisi implementasi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengelola website desa secara mandiri, khususnya dalam hal pembaruan konten dan pengelolaan struktur menu. Selain itu, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan website berhasil dilakukan, meskipun diperlukan dukungan berkelanjutan agar perangkat desa konsisten dalam menerapkannya. Pada tahap evaluasi dan monitoring, ditemukan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan literasi digital. Hal ini terbukti dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta. Survei kepuasan juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyatakan komitmennya untuk terus mengembangkan website desa sebagai sarana informasi publik.

**Tabel 5.3** berikut menyajikan statistik deskriptif dari setiap variabel hasil pelatihan pengelolaan website desa

| Variabel                                       | Rata-rata Pre-test | Rata-rata Post-test | Peningkatan |
|------------------------------------------------|--------------------|---------------------|-------------|
| Pengetahuan tentang website desa               | 2,8                | 4,5                 | 1,7         |
| Keterampilan teknis (unggah konten, edit menu) | 2,5                | 4,3                 | 1,8         |
| Kepercayaan diri dalam mengelola website       | 2,7                | 4,4                 | 1,7         |
| Kepuasan terhadap pelatihan                    | –                  | 4,6                 | –           |

Umpan balik dari peserta pelatihan juga sangat positif. Banyak perangkat desa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola website desa setelah mengikuti pelatihan ini, khususnya dalam membuat konten berita, mengunggah dokumentasi kegiatan, dan memperbarui informasi layanan publik. Mereka juga mengungkapkan harapan agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkala, sehingga kemampuan mereka dalam literasi digital dan pengelolaan website dapat terus meningkat.

**Tabel 5.3 Hasil Uji T Satu Sampel dari Hasil Pelatihan Pengelolaan Website Desa**

| Statistik           | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan |
|---------------------|-------------------|-------------------|
| Mean                | 30                | 82,5              |
| Variance            | 83,33             | 41,67             |
| Observations        | 4                 | 4                 |
| Pearson Correlation | 0,9899            | –                 |
| df                  | 3                 | –                 |
| t Stat              | -36,3731          | –                 |
| P(T<=t) one-tail    | 2,29E-05          | –                 |
| t Critical one-tail | 2,353             | –                 |
| P(T<=t) two-tail    | 4,57E-05          | –                 |
| t Critical two-tail | 3,182             | –                 |

Hasil uji t-Test Berpasangan (Paired Sample t-Test) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan setelah pelatihan. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 30 menjadi 82,5, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Variansi

sebelum pelatihan sebesar 83,33 lebih tinggi dibandingkan setelah pelatihan (41,67), yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta sebelum pelatihan lebih beragam, sedangkan setelah pelatihan lebih merata. Selain itu, nilai Pearson Correlation sebesar 0,99 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara skor sebelum dan setelah pelatihan, yang berarti peserta yang memiliki nilai rendah sebelum pelatihan cenderung mengalami peningkatan setelahnya.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa t-Statistic sebesar -36,37, dengan nilai P-Value One-Tail = 0,0000229 dan P-Value Two-Tail = 0,0000457, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan website desa berhasil meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan, dengan peningkatan nilai yang konsisten di semua variabel yang diuji. Oleh karena itu, program pelatihan ini dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kapasitas perangkat desa dan layak untuk direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut di desa lain.

## **5.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program PKM**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Jipo melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Secara umum, terdapat faktor pendukung yang memperlancar jalannya kegiatan serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan program.

### **1. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan PKM di Desa Jipo didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain:

- **Dukungan dari pemerintah desa**, baik berupa fasilitas, izin, maupun keterlibatan langsung perangkat desa dalam setiap tahapan kegiatan.
- **Antusiasme dan partisipasi peserta**, di mana perangkat desa menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, terutama saat sesi praktik langsung pengelolaan website.
- **Ketersediaan ruang pelatihan dan sarana pendukung** seperti laptop, proyektor, dan jaringan internet, yang membantu kelancaran kegiatan.

- **Pendekatan partisipatif** yang diterapkan oleh tim PKM, sehingga peserta merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program.
- **Metode pelatihan yang variatif** (workshop, praktik langsung, dan diskusi kelompok), yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengelola website desa.

## 2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan dalam pelaksanaan program, yaitu:

- **Perbedaan tingkat pemahaman peserta**, karena tidak semua perangkat desa memiliki latar belakang teknologi informasi, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan tambahan pendampingan.
- **Keterbatasan perangkat dan infrastruktur digital**, seperti jumlah laptop yang terbatas serta kondisi jaringan internet yang belum stabil, yang terkadang menghambat pelatihan.
- **Keterbatasan waktu peserta**, karena perangkat desa juga memiliki kesibukan administratif dan kegiatan rutin lainnya, sehingga keterlibatan mereka dalam pelatihan tidak selalu maksimal.
- **Kurangnya pengalaman sebelumnya dalam literasi digital**, sehingga beberapa peserta masih membutuhkan bimbingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program.
- **Kendala teknis dalam praktik pengelolaan website**, misalnya kesulitan dalam memahami fitur tertentu pada CMS atau kebutuhan akan keterampilan tambahan seperti desain grafis dan penulisan konten yang menarik.

Dengan adanya faktor pendukung yang kuat serta pemetaan faktor penghambat yang dihadapi, tim PKM dapat merumuskan strategi perbaikan pada periode berikutnya. Beberapa langkah yang diusulkan antara lain: memperpanjang durasi pendampingan, menambah sarana prasarana digital, serta memberikan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan perangkat desa.

## **5.6 Rencana Tahapan Selanjutnya**

Berdasarkan hasil program kegiatan yang telah dilaksanakan selama PKM dan manfaat yang dirasakan oleh perangkat Desa Jipo, diperlukan tahapan lanjutan untuk memperkuat implementasi serta memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai. Tahapan pertama yang akan dilakukan adalah monitoring dan evaluasi pasca-pelatihan untuk menilai sejauh mana perangkat desa telah mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh, seperti memperbarui konten, mengunggah berita, serta mengelola informasi pelayanan publik di website desa. Evaluasi ini akan dilakukan melalui survei, wawancara, serta observasi langsung terhadap website desa guna mengidentifikasi tantangan teknis yang dihadapi peserta.

Tahapan berikutnya adalah pendampingan teknis lanjutan, terutama bagi perangkat desa yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola website. Pendampingan ini meliputi bimbingan dalam pembuatan konten yang menarik, pengelolaan data digital, serta pelatihan tambahan terkait optimasi website dan integrasi dengan media sosial desa. Selain itu, akan dilakukan penyempurnaan SOP pengelolaan website desa agar lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan. SOP ini mencakup pembagian tugas antarperangkat desa, standar pengelolaan konten, serta mekanisme pembaruan informasi secara berkala agar website tetap aktif dan relevan. Untuk memastikan program berjalan secara mandiri, diperlukan penguatan kapasitas SDM perangkat desa melalui pelatihan lanjutan di bidang literasi digital, komunikasi publik, dan manajemen informasi. Tim PKM juga mendorong adanya jejaring kerja sama dengan perguruan tinggi, pemerintah daerah, maupun pihak swasta yang relevan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan website desa.

Tahapan lanjutan lainnya adalah diseminasi hasil program melalui seminar, publikasi ilmiah, serta dokumentasi berbasis digital yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Penyebarluasan informasi ini bertujuan memperluas dampak program serta mendorong replikasi kegiatan serupa di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan sejenis. Sebagai langkah akhir, program ini akan mengajukan usulan dukungan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan, baik dari pemerintah desa, perguruan tinggi, maupun lembaga lain, sehingga kegiatan

ini dapat berkembang lebih jauh dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Jipo.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Secara umum, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berlokasi di Desa Jipo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro berjalan dengan baik dan program yang direncanakan dapat terealisasi dengan optimal. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perangkat desa dalam pengelolaan website desa sebagai sarana informasi publik, transparansi, dan promosi potensi desa.

Melalui pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan dalam membuat konten, mengunggah berita, serta memperbarui informasi layanan publik di website desa. Antusiasme peserta juga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Dengan adanya SOP pengelolaan website serta pendampingan lanjutan, diharapkan website desa dapat dikelola secara mandiri dan berkelanjutan oleh perangkat desa, sehingga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Jipo.

#### **6.2 Saran**

##### **1. Bagi Pelaksana PKM**

- a. Memperbanyak waktu untuk observasi dan pendampingan agar materi pelatihan lebih sesuai dengan kebutuhan mitra.
- b. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan perangkat desa untuk memperkuat kerja sama.
- c. Menyediakan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti literasi digital lanjutan, desain grafis, atau strategi publikasi online.
- d. Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah maupun pihak eksternal agar keberlanjutan program lebih terjamin.

##### **2. Bagi Pemerintah Desa/Mitra**

- a. Perangkat desa diharapkan dapat menerapkan keterampilan yang telah diperoleh secara konsisten dalam mengelola website.

- b. Meningkatkan komitmen dalam melakukan pembaruan konten secara rutin agar website tetap aktif dan informatif.
- c. Mendorong partisipasi masyarakat dalam menyediakan informasi dan dokumentasi kegiatan desa.
- d. Mengembangkan jejaring kerja sama dengan perguruan tinggi dan instansi lain untuk mendukung pengelolaan website desa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, I., et al. (2024). "Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Meningkatkan Transparansi Administrasi Desa melalui E-Government." *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 14(2). Jurnal UTS+1ResearchGate+1
- Damayanti, W., Firdaus, A. I., & Utami, D. W. (2023). "Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Desa Magersari di Era Globalisasi." *Journal of Community Service in Public Education (CSPE)*, 3(2), 80–90. ResearchGate
- Zulkarnain, A., Tirtana, A., & Susanto, D. W. S. (2020). "Sistem Informasi Karya Inovatif berbasis CMS Wordpress: Studi Kasus STIKI Malang." *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 14(2). ResearchGate
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- UNDP. (2009). *Capacity Development: A UNDP Primer*. United Nations Development Programme.
- Setiawan, D. (2015). *Upaya Peningkatan Kualitas Tanah Melalui Sosialisasi Pupuk Hayati, Pupuk Organik, Dan Olah Tanah Konservasi Di Desa Sukamanah Dan Desa Nanggerang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya* (Vol. 4, Issue 1).
- Ginandjar, S., Frasetya, B., Nugraha, W., & Subandi, M. (2019). The Effect of Liquid Organic Fertilizer of Vegetable Waste and Planting Media on Growth and Yield of Strawberry (*Fragaria* spp.) Earlibrite Cultivar. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 334(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/334/1/012033>
- Gunawan, B., Huda, N., & Mulyono, A. (2020). Supplying Liquid Organic Fertilizer (Poc) With Organic Waste Materials On The Growth And Product of Lettuce (*Lactuca Sativa* L.). *Journal Of Agricultural Science And Agriculture Engineering*.
- Kumar, B. L., & Gopal, D. V. R. S. (2015). Effective role of indigenous microorganisms for sustainable environment. In *3 Biotech* (Vol. 5, Issue 6, pp. 867–876). Springer Verlag. <https://doi.org/10.1007/s13205-015-0293-6>
- Pajura, R., Masłoń, A., & Czarnota, J. (2023). The Use of Waste to Produce Liquid Fertilizers in Terms of Sustainable Development and Energy Consumption in

the Fertilizer Industry—A Case Study from Poland. In *Energies* (Vol. 16, Issue 4). MDPI. <https://doi.org/10.3390/en16041747>

Salamati, M. S., Tellu, A. T., Mestawaty, M., & Shamdas, G. B. N. (2022). Pengaruh Limbah Tahu sebagai Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum*) dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran. *Media Eksakta*, 18(1), 48–57. <https://doi.org/10.22487/me.v18i1.1981>